

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**PENGARUH TERAPI *SWEDISH MASSAGE* UNTUK MENURUNKAN TINGKAT  
KECEMASAN DAN MENSTABILKAN TANDA-TANDA VITAL PADA PASIEN  
DENGAN GCS 15 DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT (ICU)*  
:*LITERATURE REVIEW***

***THE EFFECT OF SWEDISH MASSAGE THERAPY TO REDUCE ANXIETY  
LEVELS AND STABILIZE VITAL SIGNS IN PATIENTS WHIT GCS 15  
IN THE INTENSIVE CARE UNIT (ICU)  
: LITERATUR REVIEW***



**DISUSUN OLEH :**

**WAHYUNI AGUSTINA., S.Kep.  
1911102412038**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN & FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2020**

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Menstabilkan Tanda-tanda Vital Pada Pasien Dengan GCS 15 di Ruang Intensive Care Unit (ICU) : Literature review**

*The Effect of Swedish Massage Therapy to Reduce Anxiety Levels and Stabilize Vital Signs in Patients With GCS 15 in the Intensive Care Unit (ICU) : Literature review*



**DISUSUN OLEH :**

**WAHYUNI AGUSTINA., S.Kep.  
1911102412038**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN & FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2020**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi untuk penelitian dengan judul :

**Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Menstabilkan Tanda-tanda Vital Pada Pasien Dengan GCS 15 di Ruang Intensive Care Unit (ICU)**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Ns. Pipit Feriani Wiyoko, S.Kep., MARS**  
NIDN. 1116028202

**Peneliti**



**Wahyuni Agustina., S.Kep**  
NIM : 1911102412038

**Mengetahui,**

**Koordinator mata kuliah elektif**



**Ns. Siti Khoiroh Mulflihatin, M.Kep**  
NIDN : 115017703

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH TERAPI *SWEDISH MASSAGE* UNTUK MENURUNKAN TINGKAT  
KECEMASAN DAN MENSTABILKAN TANDA-TANDA VITAL PADA PASIEN DENGAN  
GCS 15 DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT (ICU)* : *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH :**

**Wahyuni Agustina., S.Kep  
1911102412038**

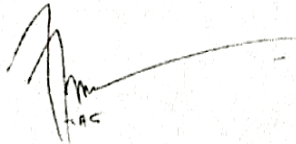
**Diseminarkan dan diujikan  
Pada tanggal, 5 Agustus 2020**

**Penguji I**



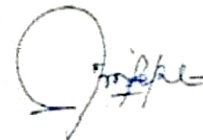
**Ns. Yahudi Sentot., S.Kep  
NIP. 197209051993031007**

**Penguji II**



**Ns. Fitroh Asriyadi., M.Kep  
NIDN. 1115058602**

**Penguji III**



**Ns. Pipit Feriani W., S.Kep., MARS  
NIDN. 1116028202**

**Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi Profesi Ners**



  
**Ns. Dwi Rahmah Fitriani., M.Kep  
NIDN: 1119097601**

**Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Menstabilkan Tanda-tanda Vital Pada Pasien Dengan GCS 15 di Ruang Intensive Care Unit (ICU)**

Wahyuni Agustina<sup>1</sup>, Pipit Feriani Wiyoko<sup>2</sup>

Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. Juanda No. 15, Samarinda

E-mail: [wahyuniagustina0824@gmail.com](mailto:wahyuniagustina0824@gmail.com)

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Unit Perawatan Intensif (ICU) adalah ruang rawat inap dengan pasien yang memiliki penyakit kritis dan harus dipantau setiap jam, perangkat terpasang, dan intensif pengobatan. Ketika pasien telah terbangun ke ruangan yang berbeda dan perangkat yang terpasang dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. kecemasan dapat meningkatkan status tanda-tanda vital. Hal ini dapat mengganggu jalannya pengobatan dan dapat menyebabkan kondisi pasien memburuk. Oleh karena itu perlu untuk memiliki tindakan mandiri perawat atau non-farmakologi yaitu swedis massage. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh swedis sassage untuk menurunkan tingkat kecemasan dan menstabilkan tanda-tanda vital pada pasien dengan GCS 15 di ruang *intensive care unit* (ICU). Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terapi swedish massage. Berdasarkan dari hasil analisis dari 10 jurnal yang telah di review menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari terapi swedish massage terhadap penurunan tingkat kecemasan dan tanda-tanda vital pada pasien dengan GCS 15 di ruang intensive care unit (ICU). Terdapat pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan dan tanda-tanda vital setelah dilakukan terapi swedish massage. Sehingga dapat di pertimbangkan sebagai salah satu intervensi tambahan pada pasien dengan GCS 15 di ruang ICU yang memiliki gangguan kecemasan dan ketidak setabilan tanda-tanda vital.

**Kata kunci :** Swedish Massage, Kecemasan, Tanda-tanda vital, Unit Perawatan Intensif.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Effect of Swedish Massage Therapy to Reduce Anxiety Levels and Stabilize Vital Signs in Patients With GCS 15 in the Intensive Care Unit (ICU)***

Wahyuni Agustina<sup>1</sup>, Pipit Feriani Wiyoko<sup>2</sup>

Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. Juanda No. 15, Samarinda

E-mail: [wahyuniagustina0824@gmail.com](mailto:wahyuniagustina0824@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Intensive Care Unit (ICU) is an inpatient ward with patients who have critical illness and must be monitored every hour, devices installed, and intensive treatment. When the patient has awakened to a different room and the devices are attached it can cause anxiety in the patient. anxiety can increase the status of vital signs. This can interfere with the course of treatment and can cause the patient's condition to worsen. Therefore it is necessary to have an independent nurse or non-pharmacological action, namely the Swedish massage. This study aims to determine how the effect of swedish sassage to reduce anxiety levels and stabilize vital signs in patients with GCS 15 in the intensive care unit (ICU). The intervention carried out in this study was Swedish massage therapy. Based on the results of the analysis of 10 journals that have been reviewed, it shows that there is a significant effect of Swedish massage therapy on reducing anxiety levels and vital signs in patients with GCS 15 in the intensive care unit (ICU). There was a significant effect on reducing anxiety levels and vital signs after the Swedish massage therapy. So it can be considered as an additional intervention in patients with GCS 15 in the ICU who have anxiety disorders and instability of vital signs.

*Keywords: Swedish Massage, Anxiety, Vital Signs, Intensive Care Unit.*

- 
1. Student of Ners Professional of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
  2. Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan ruang rawat rumah sakit dengan staf dan perlengkapan khusus ditunjukkan untuk mengelola pasien dengan penyakit, trauma atau komplikasi yang mengancam jiwa. Setiap pasien diperlukan pencatatan medis yang berkesinambungan atau dimonitoring, sehingga dapat terpantau apabila adanya perubahan fisiologis yang terjadi akibat dari penurunan fungsi organ (Ministry of Health of Indonesia, 2010).

Sering kali lingkungan intensif memberikan kecemasan tersendiri kepada pasien, terutama pasien dengan tingkat kesadaran kompos mentis atau sadar penuh. Persepsi pasien yang dirawat di unit perawatan kritis dapat menandakan adanya ancaman terhadap kehidupan dan kesejahteraan pasien yang dirawat di unit tersebut (Saragih & Suparmi, 2017). Pemberian pengobatan dan melakukan pemasangan alat-alat seperti ventilator, restrain, ETT, OPA, dan sebagainya dapat menimbulkan kecemasan pada pasien, apabila pasien sudah mulai tersadar.

Kecemasan ini terutama disebabkan oleh ketakutan akan kematian, masalah atau komplikasi yang mungkin akan terjadi, ketakutan akan perubahan gaya hidup paska tindakan, juga hospitalisasi dan menunggu tindakan merupakan sumber stres bertemu petugas kesehatan adalah penyebab kecemasan pasien (Ziyaeifard et al. 2016).

Dampak kecemasan sebagai respon aktivasi HPA Axis (hipotalamus pituitary adrenal axis) dan sistem saraf simpatis menyebabkan peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah (Hall 2011), takikardi dan chest pain (Ferreira et al. 2015). Peningkatan denyut jantung dan tekanan darah akan memperberat sistem kardiovaskuler serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung, hal ini sangat berbahaya karena dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi (Darliana 2017).

Hal tersebut diperlukan penanganan pada pasien yang cemas di ruang ICU dengan tindakan mandiri perawat atau non-farmakologi bersifat non invasif, murah, mudah dilakukan, bebas dari efek samping kimia (Ziyaeifard et al. 2016). Salah satunya yaitu Terapi Swedia Massage (SMT).

Swedis Massage dengan tekanan ringan hingga sedang dihasilkan rata-rata tekanan darah menurun dan perasaan rileks setelah dilakukan pemijatan. dalam mencapai yang holistik, Holistic America Nurse Association mengintegrasikan terapi komplementer seperti pijat dalam intervensi keperawatan agar bermanfaat bagi pasien (Willison, 2006).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien Dengan GCS 15 di Ruang *Intensive care unit* (ICU)?

### A. Tujuan Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) dalam bentuk literatur review ini bertujuan untuk mengidentifikasi jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien Dengan GCS 15 di Ruang Intensive care unit (ICU).

### B. Manfaat Penelitian

Penulisan KIA-N ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu;

#### 1. Manfaat Aplikatif

##### a. Bagi Pasien

Intervensi pada KIAN ini yaitu Terapi Swedish Massage, diharapkan penelitian ini bisa menambah pemahaman pasien tentang bagaimana perubahan tanda-tanda vital pasien setelah dilakukan terapi Swedish Massage serta perawatan yang benar tanpa menambah efek samping kimia.

##### b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat saat melakukan tindakan keperawatan yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan intervensi keperawatan sehingga terjadi kesetabilan tanda-tanda vital.

##### c. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan bisa menjadi masukan dan referensi baru dalam menurunkan kecemasan dan mestabilkan tanda-tanda vital pada pasien

dengan GCS 15 yaitu dengan melakukan Terapi Swedish massage pada Pasien di Ruang Intensive care unit (ICU).

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengalaman secara langsung, akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat oleh peneliti berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik yang akan dilakukan dengan menggunakan database.

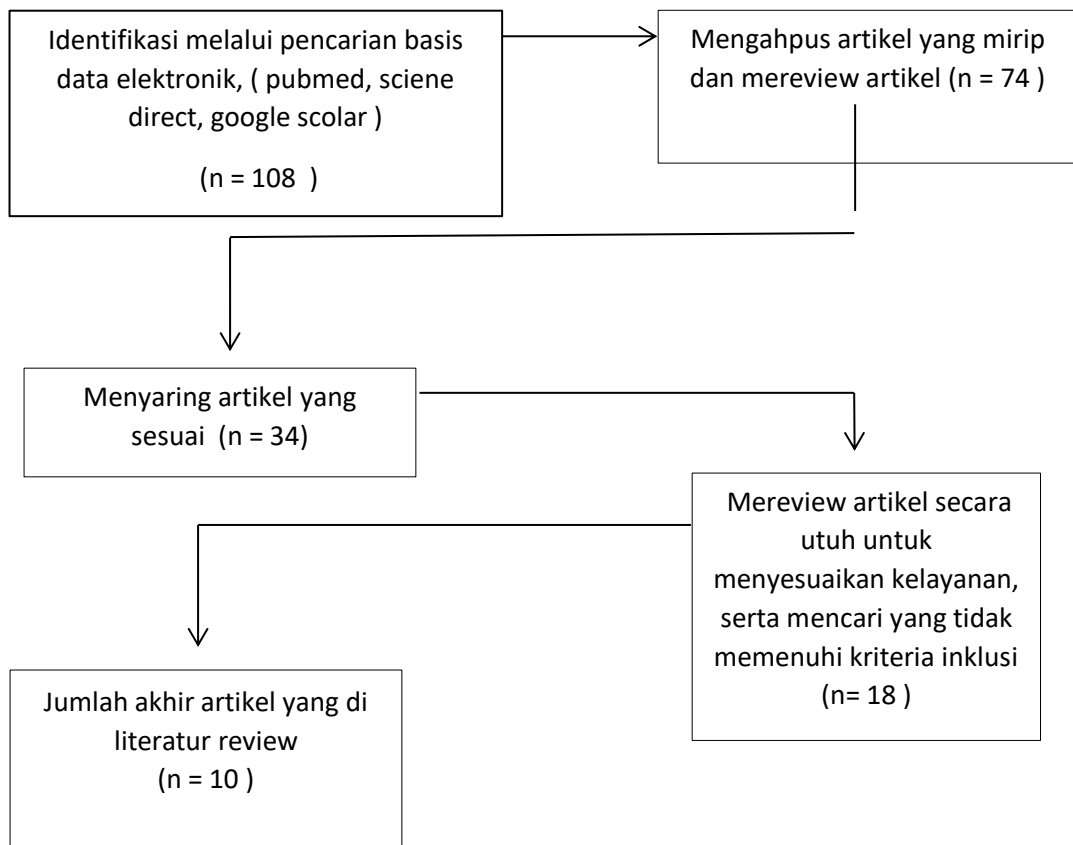
- Pencarian literatur dalam penelitian ini menggunakan 3 database akademik dari database berikut : *Science Direct*, *Pub med*, dan *Google Scholar*. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan Keyword dan Boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas dan menspesifikasi pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu “ Swedish Massage“ AND Kecemasan” AND “ Tanda-tanda Vital ” AND “ Intensive Care Unit “.

- Peneliti mencari 10 artikel jurnal 5-10 tahun terakhir (minimal 5 jurnal Internasional dari 10 jurnal yang ditentukan)

- Kata Kunci yang sesuai dengan tema atau isu Utama yang dibahas yaitu : Swedish Massage, Kecemasan, Tanda-tanda vital.

Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

Screening abstrak dan diikuti screening teks lengkap, dengan memperhatikan relevansi dari studi.



Berdasarkan hasil dan analisis peneliti menggunakan metode *literature review* didapatkan hasil dari peneliti sebelumnya yang terdiri dari 10 jurnal dimana terbagi menjadi 5 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional yang berhubungan dengan judul Karya Tulis Akhir (KIAN) “pengaruh swedish massage untuk menurunkan tingkat kecemasan dan menstabilkan tanda-tanda vital pada pasien dengan GCS 15 di ruang intensive care unit (ICU)” maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :



No	Author	Thn	Vol Angka	Judul	Metode(Desain, Sample, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penentuan	Databased
1.	Nida Muslimah	2019	Vol 1	Implementasi Terapi Pijat Swedia Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Menstabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang <i>Intensive Care Unit (ICU)</i> Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo: <i>Case Study</i>	D : <i>cross sectional design</i> S : 6 pasien intervensi 3 responden dan kelompok kontrol 3 responden  V : kecemasan, pijat swedia, tanda- tanda vital  I : dengan kuisisioner State Anxiety Inventory (S-STAI)  A : Uji t	Terdapat perubahan tingkat kecemasan dan ketidak setabilan tanda-tanda vital setelah di berikan tindakan terapi swedish massage. menunjukkan adanya sig-nifitikan ada perbedaan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbandingan perubahan rata-rata dalam skor rata-rata tanda-tanda vital peserta dalam kelompok kasus sebelum, segera setelah, 20 menit, dan 30 menit setelah intervensi menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian dilakukan <i>head up 30°</i> .	Google Scholar
2.	Tatiana Alves da Silva	2017	-	Effect of therapeutic Swedish massage on anxiety level and vital signs of Intensive Care Unit patients	D : <i>quasi experimental design</i> S : pasien ICU, 18-50 tahun, kooperatif, pernapasan dan hemodinamik stabil, tidak di bawah ventilasi mekanik invasif V : Pijat sewedia, tanda-tanda vital, kecemasan  I : kuesioner S-STAI. Waktu evaluasi: pra-pijat, segera pasca-pijat, 30 menit pasca-pijat.  A : analisis uji t	Hasil: 48 pasien termasuk, 30 (62,5%) perempuan, usia rata-rata 55,46 (15,70) tahun. <0,001 untuk semua perbandingan. tanda-tanda vital mencapai signifikansi statistik antara pra-pijat dan pasca-pijat. Pijat Swedia mengurangi kecemasan pasien di ICU dan Tanda-tanda vital berkurang setelah pijat.	Science Direct
3.	Lasma Rina Sinurat,	2019	Vol 7 No 1	Pengaruh Swedish Massage Terhadap Perubahan	.D : <i>Quasi Experiment pre dan posttest design</i> S : <i>random sampling</i> V : swedish massage, tekanan darah, heart rate,	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penurunan TDS, TDD, tingkat stres (pvalue=0,000),	Google Scholar

				<p>Tekanan Darah Heart Rate dan Tingkat Stres di Puskesmas Helvetia Medan</p>	<p>stres.</p> <p>I : kuesioner DASS 42 untuk mengukur tingkat stres dan sphygmomanometer digital untuk mengukur TD dan HR.</p> <p>A : Analisis statistik uji Wilcoxon</p>	<p>dan heart rate (pvalue=0,005), antara kelompok kontrol dan intervensi. Uji regresi ordinal menunjukkan ada pengaruh SM terhadap penurunan tekanan darah.</p>	
4.	Farzaneh Gholami-Motlagh1,	2016	Vol 21	<p>Comparing the effects of two Swedish massage techniques on the vital signs and anxiety of healthy women</p>	<p>D : <i>quasi-experimental study with a two-group</i></p> <p>S : 20 wanita sehat yang dipilih dengan metode pengambilan sampel sederhana dan secara acak</p> <p>V : Kecemasan, tekanan darah, pijat Swedia, tanda-tanda vital</p> <p>I : dicatat sebelum penelitian, dan tingkat kecemasan ditentukan sebelum memulai dan setelah setiap tahap terapi pijat menggunakan skala kecemasan.</p> <p>A : Analisis uji wilcoxon</p>	<p>menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahap pertama (P = 0,0,3), dan denyut nadi dan laju pernapasan menunjukkan penurunan yang signifikan pada kedua kelompok selama tahap kedua (P= 0,00). Selain itu, skor kecemasan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terapi pijat (P &lt;0,05).</p>	Pubmed
5.	Azami H	2015		<p>The impacts of short-term foot massage on mean arterial pressure of neurosurgical patients hospitalized in intensive care units</p>	<p>D : <i>desain Quasi Eksperimen</i></p> <p>S : 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol</p> <p>V : Pijat kaki jangka pendek</p> <p>Unit perawatan intensif</p> <p>Tekanan arteri rata-rata</p> <p>I : Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner demografi dan lembar data tekanan darah yang dilengkapi melalui observasi, wawancara, dan pengukuran fisiologis</p> <p>A : Paired T-Test</p>	<p>Pada kelompok eksperimen, tekanan darah arteri rata-rata menurun secara signifikan baik satu menit (93,23 ± 14,16; p = 0,005) dan lima menit (89,76 ± 13,66; p &lt;0,005) setelah intervensi penelitian. Namun, perbandingan dalam kelompok menunjukkan bahwa tekanan darah arteri tidak berubah secara signifikan pada kelompok kontrol setelah intervensi.</p>	Google Scholar
6.	Mohsen Adib-Hajbagher y	2014	Vol 28	<p>hole body massage for reducing anxiety and stabilizing</p>	<p>D : <i>quasi experimental design</i></p> <p>S : Percobaan terkontrol secara acak dilakukan pada 120 pasien</p>	<p>Skor rata-rata keseluruhan kecemasan awal adalah 79,43 ± 29,34 pada kelompok intervensi dan menurun</p>	Search Gate

				vital signs of patients in cardiac care unit	V : Terapi pijat, Kecemasan, Tanda-tanda vital, I : denyut nadi, detak jantung pasien dipantau pada monitor pasien. State-Trait Anxiety Inventory (STAI) digunakan sebagai bagian kedua dari alat pengumpulan data dan di-swered oleh pasien. STAI memiliki dua bagian untuk mengukur kecemasan Negara dan Sifat. A : Uji-t, Chi-square dan Fischer	menjadi $50,38 \pm 20,35$ setelah terapi pijat ( $p = 0,001$ ). kecemasan rata-rata keseluruhan pada kelompok kontrol selama penelitian. Tekanan darah diastolik awal adalah $77,05 \pm 8,12$ mmHg dan menurun menjadi $72,18 \pm 9,19$ mmHg setelah intervensi ( $p = 0,004$ ). Juga, penurunan signifikan terjadi pada denyut jantung dan laju respirasi kelompok intervensi setelah terapi pijat ( $p = 0,001$ ).	
7.	Kavitha	2014		Effectiveness of Swedish Massage Therapy on Stress and Blood Pressure Among Patients with Hypertension	\D : uji coba terkontrol secara acak S : 30 dengan 15 pasien dalam penelitian dan 15 pasien dalam kelompok kontrol. V : Terapi pijat Swedia, tekanan darah, stres I : Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala penilaian stres yang dirasakan untuk menilai stres dan sphygmomanometer merkuri untuk mengukur tekanan darah. Terapi pijat Swedia (SMT) diberikan kepada pasien dalam kelompok studi dua kali dengan interval 15 hari. A : Statistik Inferensial - Tes berpasangan 't'	terapi pijat Swedia terbukti efektif dalam mengurangi tingkat stres dan tekanan darah di antara pasien dengan hipertensi. pada kelompok studi selama posttest-II menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol di mana nilai rata-rata tekanan darah sistolik (140,8) dan tekanan darah diastolik (92,2) tetap tinggi. Oleh karena itu, terapi pijat Swedia terbukti efektif dalam mengurangi tingkat stres dan tekanan darah di antara pasien dengan hipertensi.	Google Scholar
8.	Mohsen Adib-Hajbagher y	2012	Vol 1	The Effects of Massage Therapy by the Patient's Relative on Vital Signs of Males Admitted in Critical Care Unit	D : quasi experimental design S : consecutive sampling V : Massage dan Tanda-tanda vital I : bed side monitor pasien A : qui-square, uji Fischer, independent t-test	Rata-rata pra intervensi tekanan darah sistolik dari kelompok intervensi adalah $126,36 \pm 16,80$ dan berubah menjadi $121,70 \pm 13,31$ setelah sesi terapi pijat ( $P = 0,021$ ). Denyut nadi rata-rata dari kelompok intervensi adalah $79,46$	Search Gate

						± 10,41 dan mencapai 69,30 ± 9,47 setelah intervensi ( P = 0,001). Tingkat respirasi rata-rata dari kelompok intervensi juga menurun setelah pijat ( P = 0,001).	
9.	Hashemini a Seyyed Alimohammad	2018		Effect of hand and foot surface stroke massage on anxiety and vital signs in patients with acute coronary syndrome: A randomized clinical trial	D : <i>quasi experimental design</i> S : purposive sampling V : massage, kecemasan, tanda-tanda vital I : bed side monitor pasien A : uji-t independen, uji-t berpasangan, dan uji chi-square.	perubahan tanda-tanda vital pada kelompok kasus menunjukkan adanya sig-nifitikan ada perbedaan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbandingan perubahan rata-rata dalam skor rata-rata tanda-tanda vital peserta dalam kelompok kasus sebelum, segera setelah, 20 menit, dan 30 menit setelah intervensi menunjukkan hasil yang signifikan.tidak ada perbedaan dibandingkan dengan kelompok kontrol.	Google Scholar
10.	Hamidreza Jamaati	2015	Vol 1 No 1	Therapeutic Effect of Massage on the Patients in Intensive Care Unit	D : quasi experimental design S : purposive sampling V : Massage on patients intensive care unit I : bed side monitor pasien A : Kolmogorov-Smirnov	mengungkapkan (P <0,05). Perbedaan lebih signifikan pada kelompok eksperimen satu daripada kelompok dua.	Pubmed

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis oleh penulis melalui data sekunder, penelitian tentang pengaruh swedish massage untuk menurunkan tingkat kecemasan dan menstabilkan tanda-tanda vital pada pasien dengan GCS 15 di ruang intensive care unit (ICU). Berbagai temuan jurnal yang penulis lakukan pencarian melalui database adalah dengan melakukan spesifik keyword yaitu memilih kata kunci yang tepat, tidak menggunakan kata kunci yang panjang, tidak salah menuliskan kata istilah karena data yang istilah sifatnya internasional, maka istilah yang digunakan juga istilah internasional yang terkait dengan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah.

Keseluruhan artikel yang didapat berdasarkan pencarian melalui database *Google Scholar*, *Science Direct*, *PubMed*, yaitu sebanyak 10 jurnal, 5 jurnal Nasional dan 5 jurnal

Internasional. Penulis menganalisis jurnal tersebut dengan cara mengurai rumusan masalah jurnal, tujuan peneliti, metode yang dilakukan peneliti, dan hasil penelitian peneliti tersebut :

Kriteria inklusi yang akan di lakukan swedish massage yaitu masuk ke ICU, usia antara 18 dan 50 tahun, yang menyajikan Glasgow Coma Score 15, stabilitas hemodinamik. Ada pun Kriteria eksklusi yang tidak di lakukan swedish massage adalah pasien dengan vaskular dan ortopedi pasca operasi, amputasi ekstremitas, alergi terhadap minyak pijat, luka bakar, luka terbuka, lesi kulit, trombosis vaskular, allodynia, hiperalgesia.

Hasil penelien ( *Tatiana Alves et al, 2017* ) menunjukkan terdapat pengaruh swedish massage terhadap kecemasan tingkat signifikan 5 % segera pasca pijat: 29,34 (6,37); 30 menit pasca pijat: 32,62 (8,56),  $p < 0,000$ . untuk semua perbandingan. Berarti tanda-tanda vital mencapai signifikansi statistik antara pra-pijat dan segera pasca-pijat. Penelitian baru-baru ini (Vahedian-Azimi et al., 2014) mengklaim bahwa terapi komplementer seperti pijat terapi memiliki efek menguntungkan pada tanda-tanda vital pada pasien pasca operasi. Aplikasi swedish massage merupakan intervensi yang relatif mudah.

Tujuan dari penelitian (Azami et al, 2015) adalah untuk menguji dampak langsung dari pijatan kaki jangka pendek pada tanda-tanda vital di antara pasien bedah saraf dirawat di ICU. Temuan studi mengungkapkan bahwa pijatan kaki jangka pendek berkurang secara signifikan. Ini kongruen dengan temuan penelitian sebelumnya. Untuk Misalnya, Hayes dan Cox (1999) membuat quasiexperimental di rumah sakit yang berlokasi di London untuk menilai efek langsungnya pijat kaki dan dilaporkan signifikan penurunan tanda-tanda vital selama terapi pijat ( $p > 0,005$ ).

Menurut penelitian (Mohsen Adib-Hajbaghery 2012) Rata-rata pra intervensi tekanan darah sistolik dari kelompok intervensi adalah  $126,36 \pm 16,80$  dan berubah menjadi  $121,70 \pm 13,31$  setelah sesi terapi pijat (  $P = 0,021$ ). Denyut nadi rata-rata dari kelompok intervensi adalah  $79,46 \pm 10,41$  dan mencapai  $69,30 \pm 9,47$  setelah intervensi (  $P = 0,001$ ). Tingkat respirasi rata-rata dari kelompok intervensi juga menurun setelah pijat (  $P = 0,001$ ).

Temuan ini tidak konsisten dengan temuan Combron et al. (2006) yang mempelajari perubahan tekanan darah setelah berbagai bentuk pijat terapi dan melaporkan pijat itu terapi tidak mengurangi tekanan darah diastolik secara signifikan. Namun, Hajihosseini et al. dan Degirmen et al. telah melaporkan bahwa terapi pijat kaki dan tangan telah mengurangi rata-rata tekanan darah diastolik pada pasien koma dan pasca bedah caesar. Untuk membenarkan efek terapi pijat pada tekanan darah, Shiri (2010) telah menulis bahwa pijatan meningkatkan tekanan dalam jaringan. Kemudian, gradien tekanan antara jaringan dan pembuluh akan meningkat, dan memfasilitasi pergerakan cairan antara jaringan dan pembuluh darah dan sebaliknya. Gerakan seperti itu menyesuaikan kriteria fisiologis.

Studi sebelumnya telah menyarankan bahwa pijat dapat bermanfaat bagi pasien yang sakit kritis (Hill, 1993). Intervensi relaksasi seperti sentuhan terapi dapat mengurangi kecemasan, memberikan , mengurangi tekanan darah dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien (Gosselink et al., 2008).

penelitian sebelumnya (Adib-Hajbaghery et al., 2014) menggunakan kuesioner khusus untuk evaluasi kecemasan dan menemukan bahwa tingkat kecemasan menurun. Dalam percobaan acak terkontrol prospektif (Cutshall et al., 2010) diamati bahwa pijatan mengurangi tingkat kecemasan, diukur dengan skala analog. Namun, populasi yang diteliti terdiri dari pasien jantung pasca operasi dan mereka menyarankan agar pasien bedah lain harus dievaluasi.

Selain itu terdapat hasil penelitian dari ( Mohsen Adib-Hajbaghery 2014 ), Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pijat seluruh tubuh mengurangi kecemasan pada pasien yang dirawat di CCU. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang diterbitkan oleh Abolhasani yang mempelajari efek stimulasi sen-suuous dan pijat punggung pada kecemasan di unit perawatan koroner. Pijat tampaknya melemaskan otot-otot dan mengurangi nor-epinefrin yang akibatnya akan mengurangi kecemasan. Hasil kami menunjukkan bahwa terapi pijat mengurangi kecemasan pada pasien yang dirawat di CCU. Beberapa penelitian telah meneliti efek pijatan pada kecemasan. Tampaknya pijatan dapat menurunkan tingkat kecemasan, yang kemudian akan menurunkan tingkat tekanan darah, denyut jantung dan laju pernapasan. Dalam penelitian ini terapi pijat hanya dilakukan dalam satu sesi.

Penelitian Saseno (2013) juga menunjukkan Relaksasi efektif terhadap menurunkan tingkat kecemasan. Swedish massege merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan efek ketenangan karena adanya unsur relaksasi yang terkandung di dalamnya. Rasa tenang ini

selanjutnya akan memberikan respon emosi positif yang sangat berpengaruh dalam mendatangkan persepsi positif. Sehingga perasaan menjadi lebih rileks.

Hasil penelitian ( Nida Muslimah 2019 ) menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi. Responden yang merasa cukup cemas menjadi tidak terlalu cemas dan tanda-tanda vital lebih stabil pada kelompok intervensi di bandingkan pada kelompok kontrol setelah di berikan swedish massage. Peneliti ini melakukan terapi swedish massage pada otot trapezius, bagian tangan dan tulang panjang di kaki, dengan durasi 20-30 menit ( Da Silva et al, 2017).

Swedish massage mampu menurunkan tingkat kecemasan dan menstabilkan tanda-tanda vital pada pasien di ICU, dikarenakan pijat Swedia ini merupakan refleksi pada tubuh untuk merangsang syaraf parasimpatis untuk mengeluarkan hormon endorphin. Hormon endorfin adalah senyawa kimia yang membuat seseorang merasa senang. Regulasi sistem parasimpatis ini akhirnya menimbulkan efek ketenangan (Sukmawati, Pebriani & Setiawan, 2018). Sehingga tubuh jauh lebih rileks dan tanda-tanda vital pun akan ikut stabil saat dalam kondisi tersebut.

Berdasarkan Study Literatur review yang dilakukan dari 10 jurnal internasional dan nasional. Terdapat pengaruh yang signifikan dari swedish massage terhadap Kecemasan dan tanda-tanda vital di ruang icu.

### **Kesimpulan**

Penelitian menggunakan metode Literature Review ini mengumpulkan hasil analisis dari berbagai sumber penelitian jurnal dan artikel nasional maupun internasional. Dari 10 jurnal dan artikel yang didapat dan dianalisis, menunjukkan bahwa terdapat efektivitas swedish massage dalam menurunkan kecemasan dan tanda-tanda vital pasien dengan GCS 15 di ruang ICU.

### **Saran**

1. Bagi Pelayanan Keperawatan
  - a. Setelah dilakukan analisis, terapi non-farmakologi swedish massage dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dan tanda-tanda vital pada pasien dengan GCS 15 di ruang ICU.
  - b. Menerapkan standar operasional prosedur (SOP) swedish massage dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.
  - c. Perlu dipertimbangkan untuk pelayanan kesehatan terutama rumah Sakit khususnya di ruang Intensive Care Unit dapat memberikan intervensi swedish massage pada pasien dengan GCS 15 yang mengalami kecemasan dan ketidak stabilan tanda-tanda vital.
2. Bagi Pendidikan

Hasil metode literatur review ini dapat menjadi literatur atau penelitian terkait yang bisa digunakan untuk penelitian berikutnya dan juga sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian atau literature review.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari literatur review ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya mengenai terapi swedish massage untuk menurunkan kecemasan dan tanda-tanda vital, juga sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian atau literature review.

## DAFTAR PUSTAKA

- Da Silva, T. A., Schujmann, D. S., da Silveira, L. T. Y., Caromano, F. A., & Fu, C., 2017, *Effect of therapeutic Swedish massage on anxiety level and vital signs of Intensive Care Unit patients*, *Journal of bodywork and movement therapies*, **21(3)**, 565- 568
- Fadlilah S. 2014. Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Status Tanda-tanda Vital pada Pasien pre-operasi Laparotomi di Ruang Melati III RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- Haakana, Piia 2008. *The acute effects of massage on muscle tone and perceived recovery*. Department of biology of physical activity, University of Jyväskylä. Bachelor's thesis
- Hermawan, S., 2015, Perbandingan Pengaruh Sport Massage Dan Swedish Massage Terhadap Perubahan Denyut Nadi dan Frekuensi Pernafasan, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
- Kandou, Joyce, L.F., et al., 2013. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Usia Dewasa Pra Tindakan Pencabutan Gigi di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Manado. *Jurnal e-Gigi*, 1(2).
- Saragih, Dameria & Yulia Suparmi. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang Dirawat di Ruannng ICU/ICCU RS Husada Jakarta. *Jurnal Kosala JIK*. Vol. 5 No.1.
- Sukmawati, A. S., Pebriani, E., & Setiawan, A. A., 2018, *Terapi Swedish Massage menurunkan tingkat kecemasan Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta*, *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, **5(2)**, 117-122
- Widosari, Y., 2010. *Perbedaan Derajat Kecemasan dan Depresi Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Ko-Asisten di FK UNS Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi.

# Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Menstabilkan Tanda-tanda Vital Pada Pasien Dengan GCS 15 di Ruang Intensive Care Unit (ICU)

## ORIGINALITY REPORT

<b>30%</b>	<b>28%</b>	<b>10%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b><a href="http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id">bionursing.fikes.unsoed.ac.id</a></b> Internet Source	<b>12%</b>
<b>2</b>	<b><a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a></b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b><a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a></b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b><a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a></b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Anastasia Suci Sukmawati, Ega Pebriani, Arif Adi Setiawan. "Terapi Swedish Massage menurunkan tingkat kecemasan Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2018</b> Publication	<b>1%</b>